

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kualitas pendidikan tersebut akan sangat ditentukan oleh kualitas pendidikan yang dimiliki oleh bangsa tersebut. Setiap lembaga pendidikan berperan penting dalam usaha peningkatan kualitas pendidikan.

Tugas pendidikan tidak hanya menuangkan atau memberikan sejumlah pengetahuan kepada siswa, tetapi mengusahakan untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai keyakinan serta membangun komitmen untuk mau mengamalkan pengetahuan yang diberikan. Guru dapat membantu dengan memilih metode mengajar yang tepat.¹ Berbagai metode, pendekatan dan strategi dipilih pada dasarnya untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan nasional tersebut tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermatahat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman

¹ M. Nur Wikar dari, *Pengajaran Berpusat Pada Siswa dan Pendekatan Konstruktivitas Dalam Pengajaran*, (Surabaya: UI, 2000). Hlm.1.

dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif dan mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Tujuan pendidikan nasional menjadi sasaran setiap lembaga pendidikan, pada setiap mata pelajaran yang diajarkan diberbagai jenjang pendidikan, terutama pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Dalam merealisasikan tujuan pendidikan, Akidah Akhlak merupakan salah satu komponen terpenting dibidang pendidikan yang harus dikembangkan.

Akidah menurut istilah adalah beberapa urusan yang harus dibenarkan oleh hati yang mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan, dan tidak tercampur-campur sedikit pun dengan keraguan.³ Berdasarkan pengertian tersebut, Akidah adalah beberapa urusan yang dibenarkan oleh hati yang mendatangkan ketentraman jiwa dan menjadi keyakinan hidup. Sedangkan akhlak merupakan pranata perilaku manusia dalam segi aspek kehidupan.⁴ Menurut pengertian tersebut, pengertian Akhlak adalah perilaku, etika atau nilai moral manusia dalam aspek kehidupan.

Pentingnya mempelajari akidah akhlak khususnya terdapat dalam firman Allah pada Q.S. Al-Maidah ayat 15-16, sebagai berikut:

² Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung Citra Umbaran, 2003), h. 12.

³ T. Ibrahim dan H. Darsono, *Membangun Akidah Akhlak*, (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2008), h.2.

⁴ Beni Ahmad Saebani dan K.H Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung Pustaka Setia, 2010), h.13-14.

يَأْهَلِ الْكِتَابِ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيرًا مِمَّا كُنْتُمْ
تُخْفُونَ مِنَ الْكِتَابِ وَيَعْفُوا عَنْ كَثِيرٍ قَدْ جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ
نُورٌ وَكِتَابٌ مُبِينٌ ﴿١٦﴾ يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ
السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ
مُّسْتَقِيمٍ ﴿١٦﴾

Ayat tersebut menjelaskan bahwa, Akidah dan Akhlak merupakan dasar dalam pembentukan kepribadian manusia seutuhnya. Akhlak karimah (akhlak mulia) adalah faktor yang penting dalam membina suatu umat atau membangun suatu bangsa, dalam sebuah hadits, Abu Hurairah meriwayatkan bahwa Rasulullah bersabda:

إِنَّمَا بَعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ (رواه البخارى ابى هريرة)

Menurut hadis tersebut, Rasulullah Saw. Menjelaskan, bahwa salah satu tujuan dan tugas beliau yang terpenting adalah menanamkan dasar akhlak yang mulia dan menyempurnakan serta menjelaskan ketinggiannya.

Menurut fakta yang ada, berdasarkan peninjauan awal masih terjadi adanya kemerosotan akhlak, baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Misalnya terjadinya perkelahian antar pelajar yang sudah pasti mencerminkan akhlak tercela.

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor di antaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Peran guru sangat

penting dan diharapkan guru memiliki cara/metode mengajar yang baik dan mampu memilih metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan. Hal tersebut juga tergantung kepada keterampilan dan kreativitas seorang guru dalam memilih metode yang sesuai dengan karakteristik siswa dan kondisi yang dihadapinya. Selain itu juga harus bertitik tolak dengan tujuan pembelajaran, hal tersebut dapat dilihat dari pengertian metode pembelajaran yang merupakan siasat guru dalam mengefektifkan, mengefisienkan, serta mengoptimalkan fungsi dan interaksi anatara siswa dengan komponen pembelajaran dalam suatu kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran.⁵ Jadi, tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan efektif dan efisien apabila guru memilih metode tidak sesuai dengan karakteristik dan kondisi siswa.

Tujuan pembelajaran yang utama dalam membekali siswa adalah dengan kemampuan. Atas dasar ini diperlukan metode pembelajaran yang sesuai pada tiap pokok bahasan. Yang lebih penting lagi adalah agar siswa dalam proses pembelajaran Agama Islam terutama mata pelajaran Akidah Akhlak dapat merasa asyik, senang dan menikmatinya.⁶

Seorang guru diharapkan mampu menguasai metode-metode pembelajaran yang dapat mendorong siswa aktif di kelas. Karena dengan demikian diharapkan siswa dapat menerima pelajaran dengan maksimal.

⁵ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 132.

⁶ Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2005), hal. 22.

Dalam proses belajar mengajar sebagai seorang guru khususnya guru Akidah Akhlak dalam mendidik siswanya agar mencapai tujuan yang diharapkan tidaklah mudah, oleh karena itu guru dituntut bisa mencari metode belajar yang aktif yakni sebuah kesatuan sumber pembelajaran yang komprehensif, belajar aktif, meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik sejak awal melalui aktifitas-aktifitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat mereka berpikir tentang materi pelajaran.⁷

Dalam pengertian lain metode mengajar merupakan cara-cara yang digunakan guru untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan. Dalam kegiatan mengajar makin tepat metode yang digunakan maka makin efektif dan efisien kegiatan belajar mengajar yang dilakukan antara guru dan siswa dan keberhasilan mengajar yang dilakukan oleh guru. Karenanya guru harus dapat memilih dengan tepat metode apa yang akan digunakan dalam mengajar dengan melihat tujuan belajar yang hendak dicapai, situasi dan kondisi serta tingkat perkembangan siswa.

Metode dalam mengajar berperan sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar. Dengan metode ini diharapkan menjadi interaksi belajar mengajar antara siswa dengan guru dalam proses pembelajaran. Interaksi belajar mengajar sering juga disebut interaksi

⁷ Penjelasan mengenai belajar aktif dapat dibaca pada pendahuluan Mei Silberman , *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Yependes, 2001)

edukatif. Dalam interaksi edukatif pengajaran yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan belajar mengajar pada diri siswa.

Tidak diragukan bahwa dorongan belajar mempunyai peranan besar dalam menumbuhkan semangat pada murid untuk belajar. Karena seorang murid meski memiliki semangat tinggi dan keinginan yang kuat, pasti akan tertiuap oleh angin kemalasan, tertimpa keengganan dan kelalaian. Maka tunas semangat ini harus di pelihara secara terus-menerus. Guru harus bisa mengembangkan, meningkatkan pembelajaran dengan baik di dalam kelas ataupun di sekitar lingkungan sekolah hendaknya mendorong anak untuk tertarik dan kagum kepada agama Islam salah satunya yaitu Akidah Akhlak.

Sekolah merupakan faktor yang paling penting dalam memberi pengaruh terhadap pembentukan akhlak seseorang. Bahkan di dalam ajaran Islam ditegaskan bahwa salah satu ciri manusia muslim adalah aktif melakukan ibadah yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim, untuk mencapai tujuan tersebut maka perlu diusahakan agar pendidikan agama dilaksanakan dengan persiapan yang matang, mendasar dan terpadu, jadi guru tidak mengembangkan intelektual anak didik saja, tetapi berusaha untuk membentuk batin dan jiwa agama sehingga anak didik melaksanakan apa yang telah diajarkan oleh guru agamanya. Akhirnya kelak anak didik menjadi seorang yang taat kepada agama serta mempunyai akidah yang kuat untuk kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin merupakan pendidikan yang berciri khas Islam. Selain mata pelajaran umum juga diajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di antaranya yaitu Aqidah Akhlak, yang bertujuan membentuk siswa yang berakhlak dan bertaqwa. Akan tetapi proses pembelajaran PAI yaitu Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin kurang menyenangkan bagi siswa, terbukti sebagian siswa ketika diajar ramai di dalam kelas, ngobrol, mengantuk, izin kebelakang dan sampai akhir pelajaran tidak kembali lagi, usil kepada teman, melamun dan lain-lain.

Tantangan yang dihadapi dalam pendidikan agama islam khususnya Akidah Akhlak adalah bagaimana mengimplementasikannya. Bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama akan tetapi bagaimana mengarahkan siswa agar memiliki kualitas iman, takwa, dan akhlak mulia. Dengan demikian materi Akidah Akhlak bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama akan tetapi bagaimana membentuk kepribadian siswa agar memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat dalam kehidupannya yang senantiasa dihiasi dengan akhlak yang mulia di manapun mereka berada, dan dalam posisi apapun mereka bekerja.⁸ Berdasarkan pada uraian tersebut maka penulis akan mengadakan observasi guna sejauh mana tentang penggunaan metode dalam pembelajaran akidah akhlak, dengan mengangkat judul “Metode pembelajaran Akidah Akhlak di MA SMIP 1946 Banjarmasin”

⁸ Djamaludin Darwis, *Dinamika Pendidikan Islam Sejarah Ragam dan Kelembagaan*, (Semarang: Rasail, 2006), h. 80.

B. Defenisi Operasional

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman dan kekeliruan tentang pengertian judul tersebut di atas, maka dijelaskan beberapa istilah yaitu:

1. Metode Pembelajaran

Istilah metode atau *method* berasal dari bahasa Yunani yaitu *metha* dan *hodos*. *Metha* berarti melalui atau melewati dan *hodos* berarti jalan atau cara. Jadi metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.⁹

Metode atau cara mengajar yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan atau saat melaksanakan proses belajar mengajar, dengan adanya metode yang dilakukan oleh guru dapat dengan mudah diterima pelajaran tersebut oleh siswa. Di sini peneliti ingin mengetahui lebih dalam bagaimana metode guru mengajar, metode yang dimaksud ialah metode yang umumnya sering dipakai guru khususnya guru untuk pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin.

Menurut Abdurrahman Ginting, metode pembelajaran dapat diartikan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip

⁹ Zuhairini dan Abd Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang (UM PRESS), cet-1 : 2004), h. 54

dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumberdaya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajaran.¹⁰

Dengan kata lain metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasai oleh seorang guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada murid di dalam kelas baik secara individual atau secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik.¹¹

2. Akidah Akhlak

Mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah salah satu bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang digunakan sebagai wahana pemberian pengetahuan, bimbingan dan pengembangan watak siswa agar dapat memahami, meyakini dan menghayati kebenaran ajaran Islam, serta bersedia mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. SMIP

Sekolah lanjutan ini (dulu sekolah menengah) bernama Sekolah Menengah Islam Pertama, didirikan pada 1946, setelah setahun sesudah kemerdekaan RI diproklamkan pada 17 Agustus 1945. Didirikan pada 15 oktober 1946, bertepatan 20 Dzul Qaidah 1365 setahun dua bulan sesudah proklamasi 17 Agustus 45. Pendiri sekolah SMIP dicetuskan

¹⁰ Abdurrahman Ginting, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2008), h. 42.

¹¹ Abu Ahmadi- Joko Tri Prastya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung Pustaka Setia, 2005), h. 52.

oleh persatuan guru sekolah Islam pimpinan Chatib Syarbani Yasir bersama-sama sejumlah pemuka masyarakat dan tokoh-tokoh alim ulama antara lain: H. Hanafie Gobit, H. Ahmad Amin H. A. Gajali, H. Busyara Qasim dll.¹²

Jadi yang dimaksud dengan metode pembelajaran akidah akhlak dalam penelitian ini meliputi: jenis metode, cara guru dalam menggunakan metode, kekurangan dan kelebihan serta faktor pendukung dan penghambat metode yang digunakan guru Akidah Akhlak di MA SMIP 1946 Banjarmasin.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin.
2. Faktor pendukung dan penghambat metode yang digunakan guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin.

D. Alasan Memilih Judul

Alasan yang mendasari penulis sehingga tertarik untuk mengadakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹²Yayasan Pendidikan Islam (YPI), *55 Tahun SMIP 1946 Banjarmasin* (PT Grafika Wangi Kalimantan, 2001), h, 18-19.

1. Mengingat betapa pentingnya mata pelajaran Akidah Akhlak dalam rangka membentuk *Akhlakul Karimah* siswa.
2. Mengingat betapa pentingnya suatu metode pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan pada mata pelajaran Akidah Akhlak untuk mencapai tujuan pembelajaran.

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui metode yang digunakan guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat metode yang digunakan guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin.

F. Signifikansi penelitian

1. Secara teoritis
 - a. Sebagai kontribusi untuk memperkaya khazanah pendidikan
 - b. Menjadi masukan informasi dan wawasan pengetahuan tentang peranan metode dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin.

2. Secara Praktis

Menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis sebagai calon pendidik dengan adanya penulisan ini terutama hal metode pendidikan.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang penulis lakukan ini sebenarnya bukan yang pertama kali, karena sebelumnya juga telah banyak melakukan penelitian dan kajian dengan tema tentang metode pembelajaran.

Sunhaji dalam bukunya strategi pembelajaran mengungkapkan bahwa dalam sistem pembelajaran, metode mengajar merupakan bagian integral yang tidak bisa dipisahkan, komponen-komponen pengajaran terjalin sebagai suatu sistem dan saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Metode dipilih sebagai jembatan atau media transformasi pelajaran terhadap tujuan yang ingin dicapai.¹³

Dalam skripsi saudara Siti Hotijah (2010) yang berjudul “*Metode Pembelajaran Akidah di Pondok Pesantren Ma’hadut Tholabah Babakan Lebaksiu Tegal*” terdapat kesamaan dengan penulis yaitu sama-sama mengkaji metode pembelajaran sedangkan perbedaannya skripsi tersebut lebih menitik beratkan pada pelajaran akidah yang di ambil dari kitab Ilmu ‘Aqidah yang di ajarkan di pesantren. Dan juga tempatnya adalah lembaga non formal yaitu pondok pesantren.

¹³ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi Dalam Proses Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hlm.38

Dalam skripsi Saudara Nur Afifah (2012) yang berjudul “*Metode Pembelajaran Akidah Akhlak di SMA diponegoro Karangsucu Tahun Pelajaran 2011/2012*” terdapat kesamaan dengan penulis yaitu sama-sama mengkaji metode pembelajaran akidah akhlak sedangkan perbedaannya skripsi Nur Afifah lebih menitik beratkan pada macam-macam metode yang digunakan dalam pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhi dari metode-metode tersebut dan juga lokasi penelitiannya.

H. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari 5 bab dengan sistematika sebagai berikut:

- Bab I : Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, defenisi operasional, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikasi penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.
- Bab II : Landasan teori yang berisi tentang pengertian metode pembelajaran, ciri-ciri metode pembelajaran, kedudukan metode pembelajaran, ciri-ciri metode pembelajaran yang baik, prinsip-prinsip penentuan metode pembelajaran, pemilihan dan penentuan metode pembelajaran, macam-macam metode pembelajaran PAI, akidah akhlak, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode pembelajaran akidah akhlak.

Bab III : Metode penelitian

Bab ini terdiri dari jenis dan pendekatan, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV : Laporan hasil penelitian yang memuat gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V : Penutup, terdiri atas simpulan dan saran-saran.